

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan Bab I sampai Bab III, penulis telah mendeskripsikan pengalaman penyintas dan dampak ekonomi yang di alami warga jemaat akibat pandemi Covid-19. Penulis telah menganalisis dan merefleksikan tema-tema dominan secara teologis. Maka, pada bagian bab terakhir ini, penulis menguraikan kesimpulan secara keseluruhan dari semua bab, serta usul-saran.

5.1. Kesimpulan

Penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a) Gereja harus mengenal hakekatnya, yaitu ia dipanggil dan keluar untuk menjadi berkat bagi umat Tuhan. Termasuk mereka yang terpapar Covid dan terdampak secara ekonomi. Gereja yang mengenal hakekat dirinya sendiri, akan sadar bahwa orang-orang yang membutuhkan pertolongan atau kehadiran gereja adalah dirinya yang lain. Karena itu, gereja harus keluar dari sona nyamannya dan hadir untuk semua orang. Gereja harus bersikap adil dan benar bagi semua orang.
- b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid yang dirasakan mengganggu aspek kehidupan umat Tuhan, yakni kesehatan fisik, mental, spiritualitas, dan ekonomi. Dampak-dampak tersebut tentunya mendorong gereja dan orang percaya yang mampu

untuk memberi kepedulian bagi mereka sebagai sesama manusia (citra Allah). Kepedulian gereja terhadap mereka merupakan perjumpaan dengan Allah.

- c) Kesaksian Alkitab menunjukkan gambar Allah yang turut menderita bersama-sama dengan manusia yang mengalami berbagai persoalan hidup. Gambar Allah yang peduli (bela rasa dan belas kasih), memberi harapan, bersolidaritas dengan mereka, merasakan apa yang mereka rasakan, menopang umat-Nya yang membutuhkan, Allah sebagai pembimbing umat-Nya. Gambaran-gambaran tersebut menjadi petunjuk bagi gereja dan orang percaya dalam melakukan pelayanannya di tengah-tengah dunia ini.

5.2. Usul dan Saran

Beberapa hal yang dapat menjadi usul-saran sebagai bentuk kepedulian dan keterlibatan gereja dalam pelayanannya selama pandemi:

- a) Gereja jangan hanya terpaku dengan kondisi Covid-19 sehingga kurang memperhatikan kondisi jemaat selama pandemi Covid.
- b) Diakonia karitatif memang sangat diperlukan, namun masalah sosial seperti kehilangan pekerjaan, kemacetan usaha, pemotongan upah 50% dari yang dihasilkan, dan pemberhentian kerja sementara, mendorong gereja agar lebih kreatif dan inovatif.
- c) Gereja memang peduli baik lewat khotbah dan ibadah penguatan bagi jemaat yang terpapar Covid-19, berdiakonia secara karitatif yaitu pembagian sembako, pemeriksaan kesehatan dan pembagian obat, tetapi dampak sosial yang dialami oleh sebagian jemaat membutuhkan diakonia yang bersifat transformatif. Yaitu diakonia yang memberdayakan

mereka dengan segala potensi yang mereka miliki. Memperjuangkan hak mereka secara adil dan benar.

- d) Gereja kurang adil dalam kepeduliannya. Sebab, diakonia transformatif yang ditawarkan hanya untuk orang-orang yang memiliki keterampilan dan minat. Sementara yang kehilangan pekerjaan, macet usaha tidak mendapat perhatian. Karena itu, gereja harus bersikap adil dalam menyikapi masalah sosial yang dialami warga jemaat.
- e) Alasan mengapa gereja belum memberi perhatian bagi warga jemaat yang terdampak secara ekonomi akibat Covid, karena masalah sosial yang mereka alami adalah masalah yang sensitif, bahkan gereja masih fokus pada pembangunan fisik, yaitu gedung kebaktian yang baru maupun pastori. Sementara anggaran pembangunan seperti itu terus dibebankan kepada seluruh jemaat termasuk yang terdampak secara ekonomi akibat Covid. Sebagai kritikan, harus ada aksi yang dilakukan agar dapat menyediakan ruang dan waktu dalam hal ini pemberdayaan. Di mana, hal tersebut menjadi suatu penghargaan dan kepedulian bagi mereka.
- f) Gereja mesti membuat program-program yang bersifat pemberdayaan, yang berkaitan dengan keterampilan yang mereka (korban yang terdampak ekonomi) miliki. Membimbing jemaat agar menemukan apa yang menjadi hak hidup mereka, sebab mereka adalah warga Kerajaan Allah.
- g) Gereja harus bekerja sama dengan pemerintah agar sama-sama mengatasi ketidakadilan yang saat ini merajalela, yaitu pemutusan hubungan kerja.
- h) Gereja harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain agar dapat meningkatkan pemberdayaan dan keterampilan jemaat. Melalui itu, pendapatan jemaat akan meningkat dan menopang gereja dalam pelayanannya.